

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA MEKANIK
DI AREA WORKSHOP PT. XYZ KOTA SURABAYA**

Friska Ayu, Muslikha Nourma R, Merry Sunaryo

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: friskayuligoy@unusa.ac.id

Abstract

Along with the rapid development of industry encourages the increasing use of machinery, work equipment in the process of produksi with accompanied the application of techniques and technology from various levels in all sector. This means that there maybe a high risk of accidents due to work and also an increase in the amount of intensity of hazard sources in the workplace. Using of Personal Protective Equipment (PPE) is the final stage of hazard control, although the use of PPE will be maximized if other controls such as elimination, substitution, enginee was already applied. This research was conducted at PT.XYZ which is one of the companies engaged in the delivery of goods through sea lanes located in Tanjung Perak, Surabaya by using analytical observational method with a cross sectional study design with a total sample of 38 people. The characteristics of the respondents and the level of compliance with the use of PPE were obtained from interviews with mechanical workers in the workshop area. From the results of interviews conducted, as many as 24 mechanical workers obedient in using PPE and 14 others are not obedient in using PPE. The result of statistical test using chi square test shows that there is correlation between knowledge level ($p = 0,002$) with level of compliance of PPE usage on mechanical worker in workshop area. Advisable for workers to further improve compliance and self-awareness in using personal protective equipment (APD) while working or while in the work environment because its relates to the personal health and safety of workers. For the company should be more firm in supervising the worker in this case about the habit of using personal protective equipment in accordance with the policy set.

Keywords: *Worksafety, Personal Protective Equipment, PPE*

Abstrak

Seiring dengan perkembangan industri yang begitu pesat mendorong semakin meningkatnya penggunaan mesin, peralatan kerja dalam proses produksi dengan disertai penerapan teknik dan teknologi dari berbagai sektor kegiatan. Hal ini berarti, dapat menimbulkan risiko kecelakaan akibat kerja yang lebih tinggi dan juga terjadi peningkatan jumlah intensitas sumber bahaya di tempat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya, walaupun penggunaan APD akan menjadi maksimal apabila dilakukan dengan pengendalian lain seperti eliminasi, subsitusi, *engineering*, administratif. Penelitian ini dilakukan di PT.XYZ yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengiriman barang melalui jalur laut yang berlokasi di Tanjung Perak Kota Surabaya dengan menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan

cross sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang. Data karakteristik responden dan tingkat kepatuhan penggunaan APD diperoleh dari hasil wawancara dengan pekerja mekanik di area *workshop*. Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebanyak 24 pekerja mekanik patuh dalam menggunakan APD dan 14 orang lainnya tidak patuh dalam menggunakan APD. Hasil uji statistik menggunakan *chi square test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,002$) dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja mekanik di area *workshop*. Disarankan pada pekerja untuk lebih meningkatkan kepatuhan dan kesadaran diri dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja maupun saat berada di lingkungan kerja karena hal ini berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan pekerja secara pribadi. Bagi perusahaan sebaiknya lebih tegas dan ketat dalam melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja dalam hal ini mengenai kebiasaan penggunaan alat pelindung diri sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Keywords: *Worksafety, Kepatuhan, APD*

PENDAHULUAN

Setiap tempat kerja memiliki potensi bahaya dan risiko bahaya masing-masing, dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, pekerja di berbagai sektor akan terpajan dengan risiko penyakit akibat kerja. Risiko ini bervariasi mulai dari yang paling ringan sampai berat tergantung jenis pekerjaannya¹. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan terbebas dari bahaya lingkungan kerja serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja sehingga dapat mengurangi terjadinya risiko bahaya seperti penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja (KK)².

Menurut penelitian *World Economic Forum* tahun 2011, angka kematian akibat kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 17-18 orang setiap 100.000 pekerja². Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran dan pemahaman para pengusaha dan para pekerja akan pentingnya aspek K3 sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan daya saing.

Diperlukan suatu upaya dalam mengendalikan risiko penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja yang akan terjadi di tempat kerja salah satunya adalah dengan penerapan manajemen risiko atau lebih dikenal dengan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja, salah satunya melalui penggunaan alat pelindung diri (APD), namun masih sering kali ditemukan tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD. Padahal menurut Kurniawan dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa 87,5% kecelakaan kerja terjadi akibat tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja³. Beberapa alasan para pekerja tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) adalah ketidaknyamanan saat bekerja menggunakan APD. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi menyatakan bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD sebanyak 58,5 %, disebabkan ketidaktersediaan APD dan

pengawasan yang kurang dari pihak perusahaan⁴. Hal ini berarti kepatuhan dalam menggunakan APD juga memiliki kontribusi untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Salah satu aktivitas pekerjaan yang memiliki risiko penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja adalah pekerja mekanik yang banyak melakukan aktivitas kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alat-alat berat, seperti *crane*, *overhead crane* dan *forklift* untuk mengangkat dan mengangkut barang-barang besar seperti petikemas. PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan dibidang jasa pengiriman barang via laut yang bertaraf internasional pertama di Surabaya yang dibangun sejak 1992, dan banyak mempekerjakan tenaga mekanik untuk mengoperasikan alat-alat berat yang ada.

PT. XYZ menyediakan perlengkapan alat pelindung diri (APD) yang diperlukan bagi seluruh pegawai untuk melaksanakan tugas. Dari hasil survey awal yang dilakukan ditemukan bahwa tidak semua pekerja yang berada di area *workshop* menggunakan alat pelindung diri yang lengkap sesuai dengan aturan yang dibuat. Beberapa pekerja beranggapan bahwa menggunakan alat pelindung diri, membuat mereka tidak nyaman, karena ukuran *safety helmet* yang terlalu besar dan juga beberapa Alat Pelindung Diri (APD) bahannya tidak menyerap keringat, sehingga membuat para pekerja tidak nyaman dalam menggunakan APD.

Oleh karena itu, perlu diadakan penilaian tentang tingkat pengetahuan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja mekanik di PT.XYZ dan dampak yang ditimbulkan apabila tidak menggunakan APD. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja mekanik di PT.XYZ.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. yakni suatu rancangan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat⁵.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja mekanik di area *workshop* di PT. XYZ sebanyak 60 orang yang terbagi dalam dua shift. Sesuai dengan rumus penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin, besar sampel yang diambil sebanyak 38 orang. Cara pengambilan sampel pekerja pada penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling* yakni siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data⁵.

Pengumpulan data terbagi atas dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh dengan mendapatkan data/informasi langsung dari para pekerja di PT.XYZ yang menjadi responden pada saat wawancara maupun saat melakukan observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui pihak manajemen perusahaan maupun telaah kepustakaan untuk menunjang penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi terkait Karakteristik Responden Pada Pekerja Mekanik PT.XYZ, Kota Surabaya

Karakteristik Responden	Indikator	n	%
Umur	>40 Tahun	4	10,5
	35-40 Tahun	18	47,4
	30-35 Tahun	7	18,4
	≤ 30 Tahun	9	23,7
Masa Kerja	> 5 Tahun	23	60,5
	≤ 5 Tahun	15	39,5
Lama Kerja	>8jam	20	52,6
	≤ 8jam	18	47,4
Tingkat Pengetahuan	Kurang	14	36,8
	Baik	24	63,2
Kepatuhan Penggunaan APD	Tidak Patuh	14	36,8
	Patuh	21	63,2
Jumlah		38	100,0

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik pekerja mekanik di area *workshop* PT. XYZ yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia antara 35-40 Tahun yakni sebanyak 18 orang (47,4%) dengan rata-rata masa kerja lebih dari 5 tahun

(60,5%) dan lama kerja lebih dari 8 jam yakni sebanyak 20 orang (52,6%). Tingkat pengetahuan pekerja mekanik terkait alat pelindung diri, sebanyak 24 responden (63,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 14 pekerja (36,8%) masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait alat pelindung diri. Sebanyak 21 orang pekerja mekanik patuh dalam menggunakan APD saat bekerja, meskipun masih terdapat 14 orang (36,8%) pekerja yang masih tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

B. Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Mekanik PT.XYZ

Tabel 2. Uji Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Mekanik PT.XYZ, Kota Surabaya

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan		n	%	P-value
	Tidak Patuh	Patuh			
Kurang	10	4	14	36,8	0,002
Baik	4	20	24	63,2	
Jumlah	14	24	38	100,0	

Berdasarkan data Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 orang pekerja yang menjadi responden dalam penelitian ini yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang, sedangkan tenaga kerja yang patuh tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil uji

statistik menggunakan *chi square test* menunjukkan hasil yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja, hal ini terlihat dari $p\text{-value} < 0,05$, yakni 0,002 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja mekanik di area *workshop* saat bekerja.

Bengkel atau *workshop* merupakan sebuah bangunan yang menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur, atau memperbaiki benda, sedangkan perbengkelan adalah *softskill* yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan pengetahuan, keterampilan tentang peralatan dan metode untuk membuat, membentuk, mengubah bentuk, merakit, ataupun memperbaiki suatu benda menjadi bentuk yang baru atau kondisi yang lebih baik secara manfaat maupun estetika⁶. Kegiatan yang dilakukan di area *workshop* adalah service rutin atau kondisional, mengontrol pengoperasian dan pemeliharaan alat-alat berat yang memiliki potensi bahaya dan risiko yang tinggi.

PT.XYZ merupakan perusahaan jasa distribusi barang yang bertaraf internasional pertama di Surabaya, karena memiliki aktivitas pelayanan jasa distribusi yang sangat padat maka perusahaan ini harus mengidentifikasi dan mengontrol risiko-risiko yang berada di lingkungan kerjanya untuk menjamin bahwa

pegawai, tamu, peralatan operasional dan lingkungan terjamin keamanan dan kenyamanan saat berada di lingkungan kerja.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen PT.XYZ yakni mewajibkan setiap pekerja, pegawai maupun tamu yang akan masuk ke area kerja menggunakan alat pelindung diri dan alat pelindung diri. Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa tidak semua pekerja mau untuk menggunakan alat pelindung diri, beberapa pekerja mengeluhkan bahwa bekerja dengan menggunakan alat pelindung diri malah membuat mereka tidak nyaman dalam bekerja, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja mekanik di area *workshop* PT. XYZ.

Hubungan Tingkat Pengetahuan APD dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Mekanik

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan perilaku tenaga kerja. Tingkat pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya, namun sebagian besar di dapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran⁷. Pengetahuan tenaga kerja terkait alat pelindung diri (APD) terdiri dari beberapa aspek mulai dari memahami fungsi APD, cara pemakaian APD

dengan benar, menganalisis dan merekomendasikan APD yang dibutuhkan berdasarkan tingkat risiko bahaya pekerjaan sampai pada cara mengevaluasi APD yang harus disediakan oleh pihak perusahaan⁸.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja tentang alat pelindung diri (APD) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan pekerja mekanik dalam menggunakan APD saat bekerja. Hal ini sesuai dengan teori *Safety Triad* (Tiga Serangkai Keselamatan) yang mengatakan bahwa pengetahuan sebagai salah satu faktor terbentuknya budaya keselamatan dalam diri seseorang⁹.

Pada umumnya seorang tenaga kerja yang memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri pasti memahami risiko bahaya yang ada di tempat kerjanya, sehingga selama melaksanakan pekerjaannya, maka pekerja akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, sehingga dapat patuh dalam mengaplikasikan penggunaan alat pelindung diri dalam bekerja dan bisa menciptakan budaya keselamatan.

Kepatuhan seseorang dalam penggunaan alat pelindung diri selama bekerja akan membentuk karakter pekerja tersebut, dimana kepatuhan terbentuk apabila seseorang pekerja telah terbiasa melakukan hal yang menurut tingkat pemahaman dan pengetahuannya bisa menciptakan sikap yang aman dari risiko

kecelakaan di tempat kerja, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk suatu budaya keselamatan ditempat kerja.

Terbentuknya budaya keselamatan melalui kepatuhan penggunaan APD selalu diawali dari domain kognitif yang dimiliki oleh tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu faktor kekuatan terbentuknya sikap seseorang⁹.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil wawancara pada para pekerja mekanik di area *workshop* terkait tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri menunjukkan bahwa sebagian besar para pekerja mekanik sudah patuh dalam menggunakan APD saat bekerja.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja karena pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri pasti memahami risiko bahaya di tempat kerjanya dan akan menggunakan APD saat bekerja.

Saran

1. Bagi tenaga kerja diharapkan untuk lebih meningkatkan kepatuhan dan kesadaran diri dalam menggunakan alat pelindung diri

(APD) saat bekerja maupun saat berada di lingkungan kerja karena hal ini berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan pekerja secara pribadi.

2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih tegas dan ketat dalam melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja dalam hal ini mengenai kebiasaan penggunaan alat pelindung diri sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

REFERENSI

1. Tarwaka. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press. 2008.
2. Ramli, Soehatman. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat. 2009.
3. Kurniawan. Dedi. Hubungan Rambu-Rambu K3 dengan Kepatuhan Pemakaian APD (Studi di bagian Asam Sulfat Pabrik III PT. Petrokimia Gresik). *Skripsi*; Surabaya: FKM Universitas Airlangga. 2009.
4. Dwi, Ria Lestari. *Evaluasi Tingkat Kepatuhan Karyawan Terhadap Keamanan Data pada Sisfo Menggunakan COBIT 5 Framework*. Palembang: Jurnal Informatika, Universitas Bina Darma Palembang. 2015.
5. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
6. Munandar, M. Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada. 2001.
7. Suma'mur, PK. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Gunung Agung, Jakarta. 2009.
8. Neal, A. & Griffin, M. A. *Safety climate and safety behaviour*. *Australian Journal of Management*, 27 (special issues), 67-73. 2002.
9. Pusparini, A. Bunga Rampai HIPERKES & Kesehatan Kerja. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Cetakan pertama. 2003.

